

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Penulisan diagnosis perlu menggunakan terminologi medis yang tepat. Penggunaan lebih dari satu istilah medis untuk menjelaskan penyakit yang sama akan menyulitkan petugas dalam mengumpulkan informasi morbiditas dan mortalitas. Ketidaktepatan terminologi medis berdampak pada ketidakakuratan kode diagnosis yang dihasilkan. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan masih tingginya angka ketidaktepatan penggunaan terminologi medis pada penulisan diagnosis.

**Tujuan :** Menganalisis hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait ketepatan penggunaan terminologi medis pada penulisan diagnosis pasien di rumah sakit.

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah *literature review* dengan database Google Scholar, Garuda, dan Jurnal *Online*. Teknik pengambilan data dengan metode PICO, proses seleksi artikel menggunakan diagram PRISMA, dan penilaian kelayakan artikel sesuai kriteria eksklusi dan inklusi.

**Hasil :** Berdasarkan 511 artikel teridentifikasi diperoleh 26 artikel duplikasi, 463 artikel tidak sesuai topik, dan 7 artikel tidak *fulltext*, sehingga artikel yang dianalisis sejumlah 15 artikel. Rata-rata ketepatan terminologi medis dari 15 artikel adalah 51,50% dan rata-rata ketidaktepatan terminologi medis adalah 48,50%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor meliputi faktor *man* yaitu kebiasaan petugas menuliskan diagnosis dengan Bahasa Indonesia, faktor *machine* yaitu belum adanya daftar singkatan dan faktor *method* yaitu tidak adanya SOP di ruang dokter dan kurangnya pengawasan dan evaluasi.

**Kesimpulan :** Faktor utama penyebab tingginya ketidaktepatan terminologi medis adalah kebiasaan dokter menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam menuliskan diagnosis. Upaya yang dapat dilakukan pihak rumah sakit diantaranya melakukan sosialisasi kepada dokter mengenai penggunaan terminologi medis yang tepat.

**Kata kunci :** Ketepatan, penulisan diagnosis, terminologi medis.

## ABSTRACT

**Background :** *The use of more than one medical term to describe the same disease will make it difficult for officers to collect morbidity and mortality information. The imprecision of medical terminology has an impact on the inaccuracy of the diagnostic code. Based on preliminary studies it was found that the number of imprecision use of medical terminology in writing diagnoses was still high.*

**Objective :** *Analyzing the results of previous studies related to the precision of using medical terminology in writing diagnoses in hospitals.*

**Methods :** *This research was a literature review with Google Scholar, Garuda, and Online Journal databases. Data collection technique was PICO method, the article selection used PRISMA diagram, and the assessment feasibility of the article according to the exclusion and inclusion criteria.*

**Results :** *Based on the 511 articles, obtained 26 duplicate articles, 463 articles were not on topic, and 7 articles were not in full text. The articles analyzed were 15 articles. The average precision of medical terminology was 51.50% and the imprecision of medical terminology was 48.50%. This is caused by man factor is the practice of doctors are writing the diagnosis in Indonesian, the machine factor is the absence of a list of abbreviations, and the method factor is the absence of SOP in the doctor's room and the lack of supervision and evaluation.*

**Conclusion :** *The main factor causing the high imprecision of medical terminology by the practice of doctors using Indonesian in writing a diagnosis. Efforts that can be made by the hospital are disseminating information to doctors about the use of appropriate medical terminology.*

**Keywords :** *Medical terminologi, precision, writing a diagnosis*